

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

SURATMININGSIH

Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta

Email: [mimin.campus@gmail.com](mailto:mimin.campus@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze empirically the influence of account receivable turn over, current ratio, debt to equity ratio and size to net profit margin. Population in this study are companies in the food and beverage listed in the Indoensia stock exchange 2009-2015. The collecting data using purposive sampling and obtained 9 companies that meet the criteria. This study uses secondary data from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) which can be analyzed with multiple linear regression with SPSS 17.0. The result show that simultaneously account receivable turn over, current ratio, debt to equity ratio and size the affect to net profit margin, whereas partially only current ratio has an affect on debt to equity ratio.*

**Keywords:** *Account Receivable Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Size, Net Profit Margin*

### Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoed; 2006). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik.

Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki

pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang.

Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Nugroho, 2011).

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan

keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarenakan para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas (Devi, 2012).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Rasio ini mengukur profitabilitas operasi perusahaan relatif terhadap penjualan dan menuntut analisis mendapatkan pemahaman atas profitabilitas suatu perusahaan (Subramanyam, 2010:152). Dengan mengetahui margin laba bersih maka perusahaan dapat menganalisis pengembalian asset operasi bersih. Net profit margin menggambarkan tingkat pengembalian dari perusahaan pada suatu industri yang juga merupakan metode yang berguna untuk membandingkan dan menganalisis profitabilitas perusahaan.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Net Profit Margin*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perputaran piutang (*receivable turnover*). Rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2011:176).

Perusahaan *food & beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio

profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, dalam Nugroho, 2013).

Selain itu perusahaan yang bergerak dalam bidang *food & beverage*, pada umumnya melakukan penjualan dalam bentuk kredit. Para pengamat ekonomi mendapati bahwa penjualan secara kredit sangat efektif dalam meningkatkan volume penjualan perusahaan yang berpotensi besar meningkatkan perolehan labanya juga. Hal ini berdasarkan atas pendapat yang dikemukakan Riyanto (2009:86) bahwa dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan dananya berputar untuk memperoleh lebih banyak lagi jumlah laba. Semakin cepat piutang berputar maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivasnya berarti bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

Perusahaan *food & beverage* menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini karena dalam kelompok ini profitabilitasnya mengalami pergerakan yang cenderung fluktuatif selama periode penelitian (2009-2015). Ilustrasi dari informasi tersebut dicerminkan pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 1. Data rata-rata per tahun *net profit margin* pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2015

TAHUN	NPM
2009	8,99
2010	10,67
2011	10,61
2012	11,04
2013	11,92
2014	9,68
2015	9,37

Tabel 1 menunjukkan pergerakan *Net Profit Margin* selama 7 periode yaitu tahun 2009 sampai dengan 2015 yang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010 ke 2011 *Net profit margin* tidak mengalami penurunan maupun kenaikan yaitu 10,67 menjadi 10,61. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang tidak cukup tinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 11,04. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali yang cukup besar sebesar 11,92 pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 9,68 dan di tahun 2015

kembali menurun menjadi 9,37. Profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* pada sector food & beverage mengalami fluktuasi terlihat dari *net profit margin* yang mengalami perubahan baik penurunan maupun kenaikan.

Santoso (2013), dalam penelitiannya perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PESERO) menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Objek penelitian ini adalah pada PT. Pegadaian (Pesero) yang berada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Secara teori Riyanto (2009: 86) menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar *profitability*-nya namun bersamaan dengan itu juga berarti semakin besar risiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya. Dengan bertambahnya proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, akan bertambah pula jumlah investasi dalam bentuk piutang yang akan juga mempertinggi risiko tidak terbayarnya piutang di masa yang akan datang.

Penelitian Erwin (2013) yang meneliti tentang pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011. Erwin mengatakan bahwa secara partial hanya Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM) sedangkan Perputaran Aktiva Tetap dan

Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM).

Sartika (2012) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap NPM pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010. Variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap NPM. Sedangkan variabel lain yang di gunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap NPM.

## Metode Penelitian

Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015 dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Adapun subjek yang diteliti yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *food and beverage*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang berupa profitabilitas. Sedangkan variabel independennya adalah perputaran piutang, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi antara perputaran piutang, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Adapun model penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (NPM)

$\alpha$  = konstanta

$b_1$ - $b_4$  = koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = perputaran piutang

$X_2$  = likuiditas

$X_3$  = *leverage*

$X_4$  = ukuran perusahaan

$\varepsilon$  = error

## Temuan Penelitian dan Pembahasan

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dalam model regresi pada

penelitian ini untuk menguji pengaruh *Account Receivable Turn Over* (ARTO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.024	.040		-.609	.545
	ARTO	-.001	.000	-.119	-1.321	.192
	CR	.040	.005	.767	7.512	.000
	DER	.002	.013	.015	.144	.886
	SIZE	.002	.003	.068	.755	.453

a. Dependent Variable: NPM

Diketahui jumlah sampel (n) = 63 dan jumlah variabel independen (k) = 4, maka diperoleh  $df = 59$  ( $df = n-k-1$ ) yang menunjukkan nilai t-tabel sebesar 2,00100 dengan probabilitas dua arah (*two-tailed*) 0,05. Penjelasan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berdasarkan tabel 2 diuraikan sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang / *Account Receivable Turn Over* (ARTO). Nilai t-hitung adalah -1,321 maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-1,321 < 2,00100), nilai signifikansi ARTO 0,192 lebih kecil dari 0,05 (0,192 > 0,05). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menolak H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM).
2. *Current Ratio* (CR). Nilai t-hitung adalah 7,512 maka t-hitung lebih besar dari t-tabel (7,512 > 2,00100), nilai signifikansi CR 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menerima H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai t-hitung adalah 0,144 maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,144 < 2,00100), nilai signifikansi DER 0,886 lebih besar dari 0,05 (0,886 > 0,05). Maka keputusan hipotesis yang

dapat diambil adalah menolak H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM).

4. Ukuran Perusahaan (*Log Size*). Nilai t-hitung adalah 0,755 maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,755 < 2,00100), nilai signifikansi Log Size 0,453 lebih besar dari 0,05 (0,453 > 0,005). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menolak H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM).

Tabel 3. Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.173	4	.043	19.527	.000 <sup>b</sup>
Residual	.128	58	.002		
Total	.301	62			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ARTO, CR

Berdasarkan tabel 3 di atas, F-hitung 19,527. Diketahui jumlah sampel (n) = 63 dan jumlah variabel independen (k) = 4, maka diperoleh  $df = 58$  ( $df = n-k-1$ ) yang menunjukkan nilai F-tabel sebesar 2,520 lebih kecil dari F-hitung (2,520 < 19,527) dengan signifikansi yaitu *p-value* 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti H<sub>5</sub> yang menyatakan bahwa *Account Receivable Turn Over* (ARTO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima dan juga mengindikasikan bahwa model regresi layak dan dapat digunakan untuk memprediksi atau variabel independen (ARTO, CR, DER, Log Size) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (NPM).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.544	.04700	2.099

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ARTO, CR

b. Dependent Variable: NPM

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) model regresi dalam penelitian ini adalah 0,544. Artinya, besarnya variasi variabel independen

(ARTO, CR, DER, dan LOG SIZE) yang berkontribusi pada variasi variabel dependen (NPM) adalah sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh perputaran piutang (ARTO) terhadap profitabilitas (NPM) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (ARTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan *food and beverages* umumnya bukan dipengaruhi oleh perputaran piutang (ARTO) karena profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* lebih dominan dipengaruhi oleh likuiditas (CR) dan kemungkinan variabel lain yang tidak diteliti.

Perputaran piutang merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian profitabilitas, artinya semakin cepat atau semakin tinggi rasio perputaran piutang perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang sehingga semakin cepat waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Hal ini dapat mengurangi jumlah piutang *outstanding* yang dimiliki perusahaan, karena pada prinsipnya piutang yang masih *outstanding* merupakan aktiva yang tidak memberikan kontribusi dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

Pada perusahaan *food and beverages* tampaknya piutang hanya menunjukkan simbol dari penjualan perusahaan, sehingga besar atau kecilnya perputaran piutang hanya berimplikasi pada mobilisasi mutasi arus kas masuk dan keluar yang selanjutnya dapat bersirkulasi dengan persediaan sebagai modal kerja aktif yang sebenarnya hal tersebut dapat juga diperoleh dari pembayaran pelanggan secara tunai (*cash*) sehingga untuk meningkatkan penjualannya, perusahaan *food and beverages* banyak melakukan penjualan tunai atas hasil produk-produknya yang sangat dibutuhkan konsumen (pelanggan) akhir. Mutasi kas yang masuk ke perusahaan juga dapat digunakan untuk memenuhi biaya

kebutuhan lain perusahaan sehingga secara langsung tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dan sesuai dengan penelitian Rizqy Yuri Vernando (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dan sesuai dengan penelitian Sufianti dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan perusahaan sektor manufaktur dengan sub sektor *food and beverages*, umumnya investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan.

Darsono Dan Ashari (2005:81) menyatakan bahwa perputaran piutang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

Variabel likuiditas (CR) memiliki hubungan yang positif terhadap NPM berarti setiap perubahan CR akan mengakibatkan perubahan NPM yang searah bila variabel lainnya dianggap konstan, dengan kata lain apabila likuiditas naik maka berpengaruh pula pada kenaikan profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas terpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Selain perputaran piutang, tingkat likuiditas pada perusahaan *food and beverages* juga sangat diperlukan sebagai pedoman untuk mengukur besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan terutama pada persediaan yang umumnya diperoleh melalui hutang lancar. Hal ini menunjukkan bagaimana persediaan dapat bersirkulasi sebagai modal kerja aktif dan berkaitan langsung dengan perputaran piutang sehingga berdampak pada aktifnya mobilisasi mutasi arus kas masuk yang seterusnya bisa memenuhi kewajiban lancar perusahaan, dan tentunya hal ini berimplikasi juga pada profitabilitas perusahaan karena adanya mutasi persediaan keluar sehubungan dengan adanya penjualan.

Hasil penelitian ini konsisten dan sesuai dengan penelitian Nugroho dan Pengestuti (2011) yang menyatakan bahwa

tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena profitabilitas pada sektor manufaktur sangat tergantung dengan pergerakan aset lancar terutama pada persediaan sebagai modal kerja aktif dimana unsur penjualan sebagai komponen utama pergerakan modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, *current ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan, (Munawir:2002). Sehingga hal ini juga menjadi petunjuk bagi perusahaan untuk membuat margin of safety untuk menentukan tingkat likuiditasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan *food and beverages* umumnya bukan dipengaruhi oleh *leverages*, karena profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* lebih dominan dipengaruhi oleh piutang, likuiditas dan kemungkinan variabel lain yang tidak diteliti. DER adalah rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasionalnya yang bersumber dari modal sendiri.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan *food and beverages* yang bisa digunakan untuk aktivitas operasional tidak mempengaruhi perusahaan untuk meminimalisasikan beban bunga atas pinjaman sebagai kewajibannya sehingga tidak berpengaruh pada tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban

bunga pinjaman yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan produksi ternyata tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena umumnya DER bukan merupakan variabel penentu atas naik atau turunnya profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dan tidak sesuai dengan penelitian Kamaliah, Akbar dan Kinanti (2009) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan obyek penelitian pada perusahaan sektor perdagangan dengan sub sektor *wholesale and retail trade* yang tercatat di BEI periode 2003-2007. Modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi beban yang bersumber dari penggunaan hutang sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Sebagai faktor internal, pada umumnya ukuran perusahaan mempengaruhi segala aspek keuangan perusahaan termasuk pencapaian laba yang menjadi tujuannya, karena masyarakat yang menjadi *end user* atas produk yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* terutama karakter pada masyarakat perkotaan yang memandang bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*Size*), maka akan semakin tinggi pula kualitas atas produk yang dihasilkan dan layanan konsumen yang lebih komprehensif atas produk tersebut sehingga masyarakat cenderung lebih banyak memilih untuk menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan besar daripada produksi oleh perusahaan kecil, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Namun hasil penelitian menunjukkan sebaliknya yaitu ukuran perusahaan (*Size*) bukan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas (NPM). Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan *food and beverages* umumnya bukan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*Size*). Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain selain ukuran perusahaan karena produk yang dijual oleh perusahaan *food and beverages* adalah konsumsi rumah tangga sehingga masyarakat akan tetap berusaha untuk

memperoleh produk tersebut guna memenuhi kebutuhannya tanpa melihat ukuran perusahaan yang menjadi satu-satunya faktor penentu terpenuhinya segala kebutuhan konsumsi rumah tangga pada masyarakat. Dengan kata lain ukuran perusahaan (*Size*) sebagai faktor internal bisa saja dapat mempengaruhi profitabilitas (NPM), namun bukan satu-satunya faktor penentu profitabilitas pada saat konsumsi masyarakat sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Vernando (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan obyek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan obyek penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan dengan perlindungan terhadap risiko ekonomis (Harianto dan Sudomo:1998).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (ARTO), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis regresi berganda yang memberikan informasi bahwa variabel ARTO, CR, DER, *Size* secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ), maka  $H_5$  yang menyatakan Perputaran Piutang, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas diterima. Koefisien regresi sebesar 19,527. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel ARTO, CR, DER, *Size* secara simultan memiliki hubungan yang positif terhadap NPM berarti setiap perubahan ARTO, CR, DER, *Size* secara simultan akan mengakibatkan perubahan NPM yang searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (ARTO),

Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (NPM).

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Account Receivable Turn Over* (ARTO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor *food and beverage* selama periode 2009-2015 dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Account Receivable Turn Over* (ARTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Dengan demikian menolak hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyatakan *Account Receivable Turn Over* (ARTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Dengan demikian menerima hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Dengan demikian menolak hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Dengan demikian menolak hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Variabel *Account Receivable Turn Over* (ARTO), *current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*). Dengan demikian menerima hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ).

## Referensi

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi Keduabelas. PT. Salemba Empat, Jakarta
- Charles, Horngren. 2003. "Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial". Jilid satu. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Devi, Merti. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Universitas Maritim Raja. Tanjungpinang.
- Erwin, Keulana. 2013. Skripsi "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Hastuti, Niken. 2010. *Analisis pengaruh periode perputaran Persediaan, periode perputaran hutang Dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2006 sampai dengan 2008*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan Keempat. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kusuma, Hadri. 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: Universitas Islam Indonesia
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Nugroho, Elfianto. 2013. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPF, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPF, Yogyakarta.
- Sartika, Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Aktiva Produktif Dan Likuiditas terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2006 – 2010)*. Universitas Hassanudin, Makassar.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPF.
- Siallagan, Hamonagan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus.
- Susilowati. 2014. *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Vernando, RY. 2013. *Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan Size perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta*.